



# Minggu Pagi

KR GRUP

Terbit Sejak 7 April

ANG BERISI  
Rp 3.000 (Pulau Jawa)  
Rp 3.500 (Luar Jawa)

NO 13 TH 74  
MINGGU I  
JULI 2021

## Batasi Keluar Rumah

### BERPERGIAN

seperlunya. Jika tidak terpaksa, tak keluar rumah. Prinsip yang dikedepankan Ferlisa Cantika Putri di masa pandemi Covid-19 yang makin tak pasti. "Juga jaga kondisi fisik. Banyak minum air putih dan vitamin C, agar daya tahan tubuh meningkat dan terjaga. Tubuh sehat dan daya tahan tubuh kuat, bisa terhindar virus," kata model videoklip itu. Ferlisa yang lahir 2 Oktober 2003 berharap pandemi segera berlalu, agar masyarakat bisa beraktivitas total. Putri Siregar Feri Hadiano dan Retno Sulistiyani ini bersyukur dengan pencapaian saat ini. Warga Mranggen Kidul Sinduadi Mlati Sleman ini pernah jadi model videoklip singel *Pantaskah* dan *Dadi Siji* milik D'bojast, serta *Kowe Neng Pelaminan* Dabkustik. (Lat)

# Ferlisa Cantika Putri

Foto : Latief/Neer/Rechmans

mau tahu jogja?

krjogja.com

Paling Mengerti Jogja

SUMBANGAN  
DOMPET KR "COVID-19"

REKENING BCA

NO. : 126.556.5656

A/n : BP KEDAULATAN RAKYAT PT

NB : SEBAGAI BUKTI MOHON STRUK TRANSFER DI KIRIM KE NO.WA : 081.2296.0972

## Siapa & Mengapa

RH AGUS BASTIAN SE MM

# Kesengsem Nuansa Menoreh

**K**ABUPATEN Purworejo menyimpan berbagai potensi keindahan. Salah satunya terpusat di Kawasan Perbukitan Menoreh. Balutan hutan pinus mendominasi bentang alam perbukitan yang membujur dari selatan ke arah utara, di bagian timur Purworejo.

Hamparan hutan yang bakal memunculkan nuansa mistis ketika kabut turun di sela pepohonan. "Suasana itu yang membuat saya kesengsem dengan kawasan Menoreh," kata Bupati Purworejo RH Agus Bastian SE MM kepada *Minggu Pagi*.

Menurut bupati kelahiran Agustus 1959 itu, Perbukitan Menoreh memiliki cerita yang panjang. Ada banyak peristiwa bersejarah terjadi di kawasan tersebut. Antara lain perang epik *Java Oorlog* atau Perang Jawa antara Pangeran Diponegoro dengan Belanda. Bahkan Menoreh juga menjadi bagian erat dari peradaban pada masa Kerajaan Mataram Kuno.

Agus Bastian mewujudkan kecintaannya pada Purworejo, mulai periode pertama masa jabatannya sebagai bupati. "Dulu, kami coba rumuskan dan usulkan ketika pemerintah pusat memiliki gagasan mengembangkan kawasan penyangga Candi Borobudur," ucap bapak tiga anak itu.

Pemkab Purworejo mengusulkan kawasan Menoreh menjadi titik sentral pengembangan pariwisata penyangga Borobudur. Gayung pun bersambut dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 46 Tahun 2017 tentang Badan Otorita Borobudur.

Dalam Perpres itu, Presiden Joko Widodo menetapkan kawasan otoritatif seluas 309



MP-Jarot Sarwosambodo

RH Agus Bastian SE MM

hektare meliputi wilayah Kabupaten Purworejo, Magelang dan Kulonprogo. Namun area kawasan otoritatif paling luas berada di Kecamatan Loano dan Bener, Kabupaten Purworejo. Suami dari Fatimah Verena Prihastiyari itu mengaku tidak ingin eksotisme Menoreh menguap begitu saja tanpa termanfaatkan dengan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat Purworejo.

Agus Bastian memenangkan peluang itu. Ia mempersiapkan infrastruktur dan mengkondisikan masyarakat Kecamatan Loano. Salah satunya berhasil mengusulkan pembangunan akses jalan dari Desa Sedayu menuju Glamping De Loano lewat program TMMD Kodim 0708 Purworejo.

Bupati yang hobi musik itu semakin gencar mendorong masyarakat yang tinggal di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur untuk mengenali potensi lokal dan mengembangkannya menjadi sumber daya unggulan. "Geliat itu mulai terlihat. Masyarakat memiliki berbagai ide, kemudian direalisasikan bersama pemerintah desa. Saya tinggal memberikan berbagai dorongan," ungkap Agus Bastian. \*\*\*

Kiprah Agus Bastian selengkapnya di halaman 02.

# Belum Terlambat Tekan Laju Covid-19

**M**ESKI laju positif Covid-19 di Tanah Air terus meningkat dalam dua pekan terakhir, namun belum terlambat untuk terus menekan laju penularan ini. Syaratnya, semua orang membatasi pergerakan, mengurangi mobilitas, menghindari keramaian dan tetap menjaga protokol kesehatan serta testing.

Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan belum terlambat bagi masyarakat untuk berupaya menekan laju penularan Covid-19. Menurutnya, kasus konfirmasi yang cukup signifikan mencapai 10.000 lebih kasus dalam sehari seharusnya membuat masyarakat terus disiplin menjalankan protokol kesehatan.

Dia menjelaskan kenaikan kasus konfirmasi usai Lebaran tersebut dikarenakan adanya peningkatan mobilitas pada saat sebelum pengetahuan mudik, pelarangan mudik bahkan sesudahnya dan ditambah protokol kesehatan yang sudah longgar.

Oleh karenanya, Nadia

mengatakan semakin dini masyarakat mengetahui gejala atau sakit, maka akan lebih cepat terobati. "Tentunya bisa mengurangi beban teman-teman di rumah sakit, karena setiap penyakit yang sejak dini kita temukan pasti akan mengurangi tingkat keparahannya," ujar dia, seperti dilansir Antara baru-baru ini.

Oleh karena itu dia mengingatkan agar masyarakat segera melaksanakan vaksinasi begitu mendapatkan jadwal vaksin Covid-19. Terutama untuk perlindungan kaum rentan seperti para lansia. "Para lansia ini memiliki risiko untuk kesakitan dan kematian empat kali lipat dibandingkan kelompok usia lainnya terutama di masa seperti ini, untuk segera mendapatkan vaksinasi," ujar Nadia.

Dia menyatakan bahwa vaksinasi Covid-19 dapat melindungi individu hingga 95 persen dari keparahan penyakit. "Sekitar 95 persen vaksin melindungi keparahan penyakit dan 99 persen melindungi dari kematian, vaksin merupakan pencegahan dan setiap vaksin dibuat untuk penyakit yang dicegah, atau mengurangi

risikonya terhadap penyakit berat hingga yang menyebabkan kematian," kata Nadia.

Menurut dia, vaksin sudah teruji bahkan dunia, bisa membebaskan diri dari cacar lewat vaksinasi. "Dengan kekebalan kelompok, maka kelompok masyarakat yang bukan sasaran vaksin seperti bayi dan ibu baru melahirkan dan mereka yang memiliki kontraindikasi akan terlindungi," tutur Nadia.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengakui, peningkatan kasus Covid-19 yang tinggi akhir-akhir ini tidak hanya diakibatkan mobilitas penduduk. Namun juga karena adanya varian yang menular di semua usia. "Analisis kami menunjukkan bahwa peningkatan ini dipengaruhi oleh pertama mobilitas penduduk pada saat liburan Lebaran kemarin dan adanya variant of concern virus yang penularannya lebih cepat di segala usia," kata Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) Dante Saksono Harbuwono.

Dia mengatakan Indonesia saat ini sedang menghadapi gelombang tinggi kasus Covid-19 setelah titik

terendahnya di Mei 2021, di mana pada 24 Juni 2021, tercatat penambahan harian kasus mencapai lebih dari 20.000 kasus. Itu merupakan angka tertinggi hingga saat ini.

Dalam menanggulangi peningkatan kasus tersebut, pemerintah menyiapkan tiga strategi utama yaitu 3T, vaksinasi, dan protokol kesehatan. Upaya 3T mencakup tindakan melakukan tes Covid-19 (testing), penelusuran kontak erat (tracing), dan tindak lanjut berupa perawatan pada pasien Covid-19 (treatment). "Mari kita semua membantu dalam upaya untuk melaksanakan ketiga hal tersebut secara efektif secara integratif dan bersama-sama sebagai kewajiban kita selaku komunitas bernegara dan berbangsa," ujar Dante.

Dia mengajak semua masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. (Ogi)

## PLESETAN PANTUN

Banyak nyamuk  
Musim pancaroba.  
Aku gemuk  
Pertanda bahagia.

**Novianto Nugroho**  
Tungkak Ngelak UH 6/708 RT 2 RW 1  
Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Pergi ke Pasar Ramai  
Beli makanan gethuk  
Dulu harga damai  
Sekarang tarif nuthuk.

**Erwati**  
Patangpuluhan WB 3/598  
Yogyakarta.

Bunga anggrek simbah  
Sudah mulai mekar  
Baiknya di rumah  
Pandemi belum kelar.

**Mehartin**  
Joyonegaran MG 2/946 RT 2 RW 13  
Mergangsan Yogyakarta 55151.

## PEMANTUN BERUNTUNG

**Erwati**  
Patangpuluhan WB 3/598  
Yogyakarta.

## Gudeg Yu Siyem

Corona masih menggila, Yu.  
Taat prokes, Mas.

Masih ada yang abai, Yu.  
Kebangetan, Mas.

Ada yang curiga alokasi anggaran, Yu.  
Saatnya berprasaangka baik, Mas!



ILUSTRASI JOS

## Pantang Menyerah

AWIT RADIANI

# Kecelakaan Memacu Semangat Mandiri

"**SAYA** pernah gegar otak akibat kecelakaan. Cukup lama mengalami koma," kata Awit Radiani (45) mengawali kisah pantang menyerah yang dia lakoni. Peristiwa tersebut terjadi ketika perempuan yang pernah mendapat hadiah keliling ke banyak negara sebagai reward atas prestasi yang ditorehkan di bidang wirausaha tersebut, masih duduk di bangku SMA. Luka akibat benturan di kepala tergolong parah. Sehingga dia harus menjalani perawatan khusus di rumah sakit selama dua bulan.

"Setelah keluar dari rumah sakit, kondisi belum normal. Sekolah banyak bolong-bolongnya. Sehari masuk, tiga hari izin karena kondisi kesehatan. Bahkan saya harus rutin minum obat selama tiga tahun," kenang Awit.

Akibat dari musibah tersebut, Awit tak boleh naik sepeda motor. Maka setelah lulus SMA, di saat teman-temannya sibuk mencari perguruan tinggi atau melamar pekerjaan, Awit harus menerima keadaan. Mencari peluang usaha yang bisa dikerjakan mandiri dan syukur tak membutuhkan mobilitas tinggi. Pilihannya jatuh pada usaha peternakan ayam pedaging. Dia



Awit Radiani

sewa kandang di seputaran Selomartani Kalasan Sleman. Tahap pertama menyewa satu kandang kapasitas lima ribu ekor ayam.

Ternyata hasilnya bagus. Lalu menambah lokasi kandang baru sampai bisa sewa tiga kandang dengan kapasitas masing-masing lima ribu ekor ayam pedaging.

"Yang ngajarin ternak ayam, teman. Kami

bermitra. Ketika itu hasilnya lumayan. Sampai bisa beli mobil," ungkapnya.

Sayang, masa keemasan harus pupus di tengah jalan. Badai krisis moneter 1998 menerjang. Nilai tukar rupiah melemah drastis. Harga pakan ayam melambung tinggi. Sedangkan daya beli pasar menukik tajam "Bisa dibayangkan saat itu habis-habisan. Mobil terjual untuk nomboki beli pakan. Terpaksa harus tutup kandang," jelasnya.

Di saat bingung akan melakukan apa, setelah kandang tutup, Awit terinspirasi dari tulisan-tulisan di *Minggu Pagi*. Khususnya tentang mode. Sepertinya dunia fesyen menyenangkan. Pilihannya ingin jadi penjahit busana. Langkah awalnya belajar menjahit. Setelah bisa menjahit, ingin belajar merancang busana. Dia pun mengikuti kursus desainer di sebuah lembaga yang dikelola para desainer dan pembina model terkenal di Yogya. "Itulah awal mula saya mengenal dan mulai menekuni dunia pergembalan (busana)," ujarnya. \*\*\*

Di halaman 03, kisah Awit berlanjut.